

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MENGUNAKAN METODE JARIMATIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDK 051 WAIGETE

Yustina Yani¹, Magdalena Dhema*², Agnesia B. Anomeisa³

^{1,2,3} IKIP Muhammadiyah Maumere, Jl. Jenderal Sudirman Kelurahan Waioti, Kec. Alok Timur,
Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

* hifelena@gmail.com

Diterima: 18 Mei, 2022; Disetujui: 5 Juli, 2022

Abstract

This study aims to improve the ability to calculate multiplication operations using the Jarimatika method for fourth-grade students at SDK 051 Waigete. The variable that is the target of change in the research is the increase in numeracy skills using the Jarimatika method in the multiplication operation material, the action research used is the Jarimatika method. The research method is classroom action research which is carried out in two cycles, namely, cycle I and cycle II. The subject of the study was directed to all fourth-grade students with a total of 23 students. Data collection techniques were tests and observations. The data analysis technique used was the descriptive data analysis technique. From the results of the study, it can be concluded that the ability to count using the Jarimatika method in the multiplication operation material for fourth-grade students at SDK 051 Waigete is in the highly improved category. In the initial conditions before taking the action, the average value of students who passed was 61.30 and the percentage who passed was 30.43%, the first cycle the average value of students who passed was 61.86 and the pass percentage was 47.82%. and the second cycle average value obtained by students who passed was 92.13 and the percentage value that passed was 91.30%. Therefore, it is concluded that the use of the Jarimatika method can improve the arithmetic ability of multiplication operations in fourth-grade students at SDK 051 Waigete.

Keywords: Ability, Calculate Multiplication, Jarimatika Method

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghitung operasi perkalian dengan menggunakan metode jarimatika pada peserta didik kelas IV di SDK 051 Waigete. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian adalah peningkatan kemampuan berhitung menggunakan metode jarimatika pada materi operasi perkalian, penelitian tindakan yang digun akan adalah metode jarimatika. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan II. Subjek penelitian mengarah kepada seluruh peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 23 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data yang telah diubah ke dalam sebuah persentase yang kemudian dinyatakan dalam sebuah predikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode jarimatika mampu meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik kelas IV di SDK 051 Waigete pada materi operasi perkalian. Hasil *Pret-tets* (tes kondisi awal) sebelum melakukan tindakan, rata-rata nilai *pre-test* peserta didik yang lulus sebesar 61,30 dan persentase yang lulus 30,43%, siklus I nilai rata-rata peserta didik yang lulus 61,86 dan nilai persentase yang lulus 47,82% dan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yang lulus 92,13 dan nilai persentase yang lulus 91,30%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung operasi perkalian pada peserta didik kelas IV di SDK 051 Waigete.

Kata Kunci: Kemampuan Berhitung, Metode Jarimatika

How to cite: Yani, Y., Dhema, M., & Anomeisa, A. B. (2022). Peningkatan Kemampuan Berhitung Menggunakan Metode Jarimatika pada Peserta Didik Kelas IV di SDK 051 Waigete. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5 (4), 1171-1188.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan suatu proses bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan (Idham Sumirat, 2017). Pendidikan merupakan kunci utama keberhasilan bagi suatu bangsa yang ingin maju. “Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan watak serta peradapan yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Proses pendidikan diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar yang terbagi dari beberapa mata pelajaran salah satunya mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dapat ditemui pada setiap tingkat satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu upaya untuk menghilangkan asumsi peserta didik bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, maka proses pembelajaran perlu dilakukan dengan suasana yang efektif dan menyenangkan. Peserta didik merasa kesulitan dengan materi-materi pelajaran matematika salah satunya pada materi dasar operasi hitung perkalian (Siagian, 2016). Proses pembelajaran dapat mengalami pertumbuhan dalam semua aspek karakter peserta didik dan memberikan perhatian penuh pada berbagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik pula. Agar dapat mencapai pembelajaran yang ideal, yang perlu dicoba adalah menciptakan pembelajaran yang berkualitas di setiap proses pembelajaran. Salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran adalah melalui penggunaan metode Jarimatika pada materi operasi perkalian untuk meningkatkan kemampuan daya berhitung (Pkbm et al., n.d.).

Upaya untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu yang memfasilitasi suatu pencapaian atau prestasi memerlukan suatu kemampuan dalam kualitas, kesanggupan, kecakapan dan atau kekuatan (Nurmasari, 2011). Kata lain dari kemampuan adalah potensi yang tumbuh dari dalam diri sendiri yang berupa kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan sebagainya. Salah satu contoh kemampuan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan mata pelajaran matematika yaitu ketika peserta didik sedang mengerjakan soal-soal latihan matematika, yaitu berhitung. Berhitung artinya melakukan operasi perhitungan dalam bentuk penjumlahan, pengurangan, pembagian maupun perkalian. Kemampuan berhitung merupakan kecakapan untuk menyelesaikan perhitungan dengan bilangan. Banyak dijumpai kesalahan hitung yang dilakukan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal matematika. Hal ini mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika (Peserta et al., 2020)

Metode jarimatika adalah suatu cara yang digunakan untuk berhitung dalam operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Metode jarimatika digunakan untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kemampuan berhitung khususnya pada operasi perkalian terhadap peserta didik yang kesulitan dalam belajar matematika, sehingga dengan menggunakan jari-jari tangan peserta didik dapat menyelesaikan hitungan operasi perkalian dengan benar (Sudjana, 2013). Metode jarimatika juga merupakan cara sederhana dan menyenangkan yang dilakukan ketika mengajar berhitung dasar kepada peserta didik menurut kaidah, yang didahului dengan memahami secara benar tentang konsep bilangan, lambang bilangan, dan operasi hitung dasar, kemudian mengajarkan cara berhitung dengan jari-jari tangan (Daitin & Putri, 2014).

Metode jarimatika berperan sebagai metode pembelajaran matematika yang menjembatani antara dunia anak yang konkret dengan matematika yang bersifat abstrak. Melalui metode jarimatika ini, peserta didik dibimbing untuk belajar berhitung dengan cara yang lebih menyenangkan. Peserta didik juga dapat menggunakan benda konkret berupa jari-jari tangannya sendiri, sehingga lebih praktis dan memudahkan peserta didik dalam melakukan operasi berhitung (Nurmasari, 2011). Penggunaan metode jarimatika dilakukan pada operasi bilangan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan menggunakan jari-jari tangan untuk berhitung. Menghitung menggunakan jari-jari tangan ini sudah berlaku cukup lama, mudah dipraktikan dan cukup praktis ketika dalam berhitung, metode jarimatika pada penelitian ini lebih memfokuskan pada hitungan operasi perkalian (Sundayana, 2015).

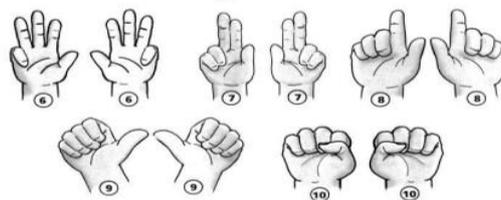
Penggunaan metode jarimatika menekan pada materi operasi perkalian sesuai dengan apa yang dilihat oleh peneliti berdasarkan hasil observasi wawancara kepada salah seorang guru kelas IV yang berinisial VS mengatakan bahwa masih banyak peserta didik sulit dalam menghitung operasi perkalian dan pembagian. Seperti yang dilihat oleh peneliti itu sendiri saat melakukan kegiatan mengajar dalam Program Kampus Mengajar Printis 2020 kepada seluruh peserta didik, sekaligus melakukan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV selama kurang lebih dua setengah ($\pm 2,5$) bulan yaitu dari tanggal 12 Oktober sampai dengan 18 Desember 2020 di SDK 051 Waigete, di tempat penelitian terdapat banyak masalah yang ditemukan oleh peneliti pada peserta didik kelas IV yaitu peserta didik sulit menghitung operasi perkalian.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik kelas IV di SDK 051 Waigete yaitu kepada 3 orang peserta didik yang berinisial A menyampaikan bahwa guru terlalu galak, karena sering memarahi jika peserta didik tidak paham, B menyampaikan bahwa pelajaran matematika sangat sulit sehingga B kurang berminat untuk memperhatikan, dan C menyampaikan bahwa pelajaran matematika adalah pembelajaran yang sangat menyenangkan dan asik karena C senang memperhatikan guru mengajar di depan papan tulis sehingga C menjadi mengerti apa yang di ajarkan oleh gurunya. Ketika peserta didik yang berinisial C mengikuti ulangan harian pelajaran matematika terutama materinya lebih banyak menghitung operasi bilangan bulat nilai yang diperolehnya selalu baik atau sangat baik yaitu diatas nilai KKM ≥ 65 .

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terkait sulitnya peserta didik melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, dalam proses pembelajaran matematika masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Kurangnya perhatian peserta didik tersebut akan berdampak pada hasil belajar peserta didik, sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menumbuhkan minat, motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar matematika. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Menggunakan Metode Jarimatika pada Peserta Didik Kelas IV di SDK 051 Waigete”. Fokus penelitian pada mata pelajaran matematika dalam menghitung operasi perkalian menggunakan metode jarimatika, pertanyaan “Apakah penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung matematika pada peserta didik kelas IV SDK 051 Waigete?”. Tujuan penelitian ini adalah dapat meningkatkan kemampuan Berhitung Menggunakan Metode Jarimatika pada Peserta Didik Kelas IV di SDK 051 Waigete.

Penggunaan metode jarimatika mengharuskan peserta didik untuk dapat memahami pada bilangan perkalian 1 sampai dengan 10, disini hanya menekan pada pembahasan operasi bilangan perkalian 6 sampai dengan 10. Penamaan angka-angka pada jari-jari tangan tidak

selalu sama. Peserta didik sebelumnya diajak untuk mengenal lambing-lambang yang digunakan di dalam metode jarimatika. Cara pengenalannya dengan praktek secara langsung yaitu peserta didik diminta untuk mengangkat jari-jarinya ke atas kemudian mendemonstrasikan formasi jari tangan yang akan digunakan dalam metode jarimatika. Agar lebih jelas, maka perhatikan gambar berikut.



Gambar 1. Formasi Metode Jarimatika Perkalian Bilangan 6-10

Berikut disajikan rumus formasi metode jarimatika menghitung operasi perkalian menggunakan metode jarimatika:

$$(X_1 + X_2) + (Y_1 \times Y_2)$$

Ket. :

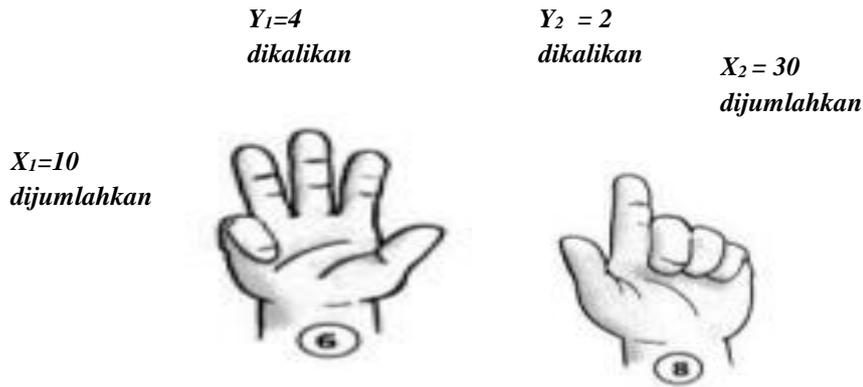
- X_1 : jari tangan kanan ditutup (puluhan)
- X_2 : jari tangan kiri yang ditutup (puluhan)
- Y_1 : jari tangan kanan yang dibuka (satuan)
- Y_2 : jari tangan kiri yang dibuka (satuan)

Peneliti dan peserta didik mendemonstrasikan menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan hitungan operasi perkalian. Contoh:



Gambar 2. Formasi Berhitung Operasi Perkalian

Tangan kanan angka enam (6) pada jari kelingking dan ibu jari ditutup (dilipat), tangan kiri angka delapan (8) pada jari kelingking, jari manis dan jari tengah ditutup (dilipat). Operasi perkalian 6×8 dapat diselesaikan dengan : jari yang ditutup (dilipat) bernilai puluhan dan dijumlahkan, sedangkan jari yang terbuka bernilai satuan dan dikalikan.



Gambar 3. Contoh Formasi Berhitung Operasi Perkalian dengan Metode Jarimatika

Selanjutnya diperoleh:

$$\begin{aligned}
 6 \times 8 &= (X_1 + X_2) + (Y_1 \times Y_2) \\
 &= (10 + 30) + (4 \times 2) \\
 &= 40 + 8 \\
 &= 48
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai hasil operasi perkalian dari 6×8 menggunakan metode jarimatika adalah 48.

METODE

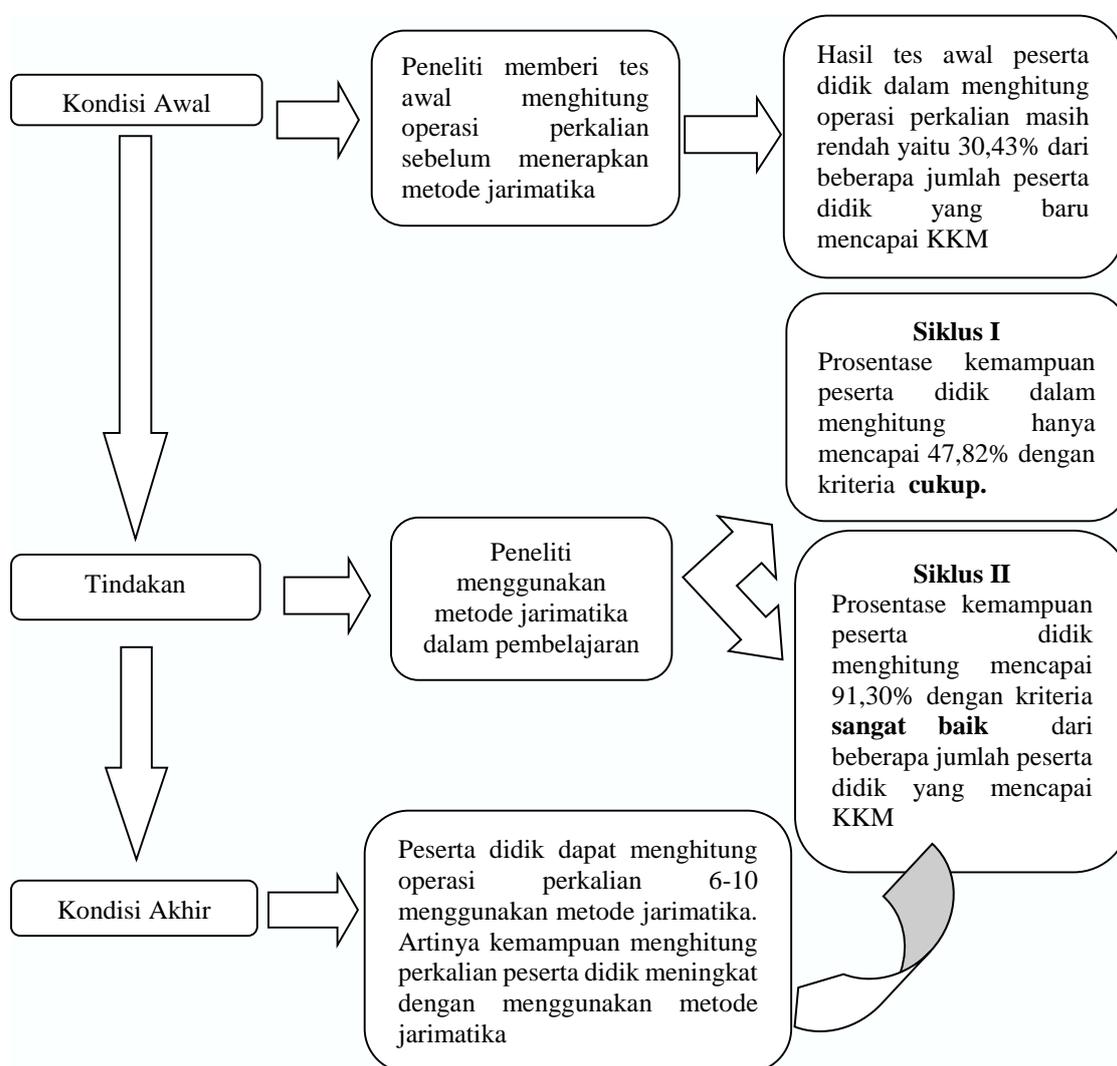
Peneliti melaksanakan penelitian di Kelas IV SDK 051 Waigete, yang beralamat di Natarmapan, Desa Egon, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka. Waktu Penelitian dilakukan selama 2 bulan terhitung mulai tanggal 25 Maret sampai dengan 25 Mei 2021. Subjek penelitian mengarah pada objek yang menjadi sasaran penelitian yaitu peserta didik kelas IV di SDK 051 Waigete Tahun Ajaran 2020/2021, subjek penelitian sebanyak 23 peserta didik beserta seorang guru kelas IV. Penelitian ini bersifat kolaboratif, peneliti melibatkan guru kelas sebagai kolaborator. Peneliti melaksanakan penelitian berdasarkan hasil observasi di kelas yaitu bentuk penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom action research*, tindakan ini dilakukan untuk memperbaiki proses belajar matematika menghitung menggunakan metode jarimatika guna meningkatkan belajar menghitung cepat peserta didik dengan pokok bahasan kemampuan berhitung menggunakan metode jarimatika pada pembelajaran Matematika. Dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa siklus, yakni:

Tahap pertama yaitu perencanaan; Pada tahapan perencanaan ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKPD, instrument untuk proses evaluasi yang berupa soal-soal *pre-test* dan *post-test*, lembar observasi kegiatan pembelajaran, dan menetapkan indikator ketercapaian yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika. Tahap kedua yaitu Pelaksanaan; Peneliti melakukan pelaksanaan tindakan berdasarkan tindakan yang telah direncanakan. Guru kelas yang bertindak sebagai observer melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berhitung matematika peserta didik menggunakan metode jarimatika.

Tahap ketiga yaitu Pengamatan; pada tahap pengamatan ini dilakukan oleh guru yang mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Observasi

difokuskan pada pedoman observasi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Tahap keempat yaitu Refleksi; pada tahap ini, peneliti melakukan analisis hasil *post-test* dan hasil observasi saat proses pembelajaran. Jika hasil analisis *post-test* dan hasil observasi peserta didik kelas IV SDK 051 Waigete pada materi operasi perkalian mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada siklus I telah berhasil. Akan tetapi sebaliknya, jika hasil analisis *post-test* dan hasil observasi pada siklus I peserta didik kelas IV SDK 051 Waigete pada materi operasi perkalian belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), maka perlu melakukan tindakan siklus II.

Agar dapat lebih dipahami alur penelitian ini, maka dari uraian tahapan penelitian di atas dapat disajikan dalam bentuk kerangka berpikir seperti pada gambar 4. Berikut disajikan Bagan Kerangka Berpikir:



Gambar 4. Bagan Kerangka Berpikir

Pada Bagan 4. Kerangka Berpikir ini, dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai prosentase tes awal sebelum menggunakan metode jarimatika sebesar 30,43% dengan kriteria Cukup. Setelah menggunakan metode jarimatika pada siklus I, diperoleh nilai prosentase sebesar 47,82% dengan kriteria Cukup. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai prosentase mencapai 91,30% dengan kriteria Sangat Baik secara klasikal. Artinya kemampuan menghitung operasi

perkalian 6-10 menggunakan metode jarimatika ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan Kajian Pustaka dan kerangka berpikir maka peneliti mengajukan hipotesis tindakan penelitian adalah Penggunaan Metode jarimatika dapat Meningkatkan Kemampuan Berhitung Operasi Perkalian Pada Peserta Didik Kelas IV di SDK 051 Waigete.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas di SDK 051 Waigete kepada peserta didik kelas IV, yang beralamat di Natarmapan, Desa Egon, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur terhitung sejak tanggal 25 Maret 2021 sampai dengan 25 Mei 2021. Peneliti melakukan PTK menggunakan teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu menganalisis hasil observasi proses pembelajaran menggunakan metode jarimatika dan tes hasil belajar kemampuan berhitung menggunakan metode jarimatika.

Subjek penelitian sebanyak 23 orang peserta didik yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan bersama 1 orang guru wali kelas IV sebagai guru penilaian observasi kegiatan aktivitas proses pembelajaran di kelas. Materi yang dipaparkan pada saat penelitian tentang operasi perkalian. Berdasarkan data yang ditemui berupa hasil tes pada kondisi awal yakni dari 23 peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar sebanyak 7 peserta didik yang lulus, sedangkan yang tidak lulus tes hasil belajar sebanyak 16 peserta didik dengan memperoleh jumlah skor secara keseluruhan 1.410, dengan rata-rata kelas yang tidak lulus 61,30 dan persentase tidak lulus 30,43 % dengan kriteria cukup. Dilihat dari Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Tes Kondisi Awal Menghitung Operasi Perkalian

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AM	100	L
2.	AR	50	TL
3.	ED	30	TL
4.	EJ	100	L
5.	EM	60	TL
6.	FA	60	TL
7.	FE	60	TL
8.	FM	50	TL
9.	FR	40	TL
10.	FT	50	TL
11.	JR	100	L
12.	KA	100	L
13.	MA	100	L
14.	MD	50	TL
15.	MR	60	TL
16.	MS	40	TL
17.	RI	50	TL
18.	RR	30	TL
19.	YB	100	L
20.	YN	80	L
21.	YJ	50	TL
22.	YK	10	TL
23.	YT	40	TL

Jumlah keseluruhan	1.410
Rata – rata keseluruhan	61,30
Prosentase yang lulus	30,43 %
Kriteria	Cukup

Tindakan siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari Selasa tanggal 13 April 2021 dengan waktu penelitian tindakan selama 3 x 35 menit dalam kegiatan proses pembelajaran. Tes hasil belajar dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 April 2021. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas empat tahap sebagai berikut: Tahap pertama yaitu Kegiatan perencanaan, peneliti melakukan pendekatan dengan guru kelas IV untuk berkolaborasi bersamanya, menentukan jadwal penelitian tindakan, membuat RPP, LKPD dan soal tes peserta didik untuk mata pelajaran matematika dengan materi operasi perkalian menghitung menggunakan metode jarimatika. Peneliti menyiapkan brosur jarimatika untuk menghitung operasi perkalian menggunakan metode jarimatika yang dapat digunakan pada saat mengerjakan soal tes menghitung operasi perkalian pada pembelajaran di kelas. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi kegiatan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tahapan kedua yaitu tahapan pelaksanaan tindakan. Pada pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun. Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, pada hari Selasa, 13 April 2021, waktu pelaksanaan 3 x 35 menit dan hari Kamis, 15 April 2021 langsung melakukan tes hasil belajar peserta didik kelas IV. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kegiatan pada tahap pelaksanaan tindakan

Kegiatan Pembelajaran	Rincian Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	a) Guru sebagai peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama peserta didik, b) Guru sebagai peneliti menanya kembali materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya, c) Guru sebagai peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik, d) Guru sebagai peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik
Kegiatan Inti; Guru sebagai peneliti memberika soal tes awal kemampuan berhitung operasi perkalian kepada peserta didik.	Mengamati; (1) Guru sebagai peneliti menjelaskan materi operasi perkalian kepada peserta didik, (2) Guru sebagai peneliti memberikan gambaran materi operasi perkaliandengan menghitung menggunakan metode jarimatika kepada peserta didik. Menanya: (1) Guru sebagai peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami, (2) Peserta didik menanyakan penjelasan guru yang belum dipahaminya, (3) Guru sebagai peneliti menjelaskan pertanyaan dari peserta didik. Menalar; (1) Peserta didik berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk membahas tentang menghitung operasi perkalian bilangan bulat khususnya perkalian 6 sampai 10 dengan menggunakan metode jarimatika, (2) Guru sebagai peneliti memberikan tambahan atau pembenaran apabila terdapat kesalahan pada penjelasan dari peserta didik.

Kegiatan Akhir	<p>Mencoba; Guru memberikan beberapa latihan soal secara individu menghitung operasi bilangan bulat 6-10 menggunakan hitungan jarimatika.</p> <p>Mengomunikasi; Dari beberapa peserta didik dipanggil beberapa orang untuk mempersentasikan secara lisan kepada teman-temanya di kelas tentang bagaimana cara menghitung operasi perkalian bilangan bulat 6-10 menggunakan hitungan jarimatika.</p> <p>a) Guru memberikan pekerjaan rumah tugas evaluasi kepada peserta didik, b) Guru memberikan penguatan materi dan menyimpulkan dari hasil pembelajaran kepada peserta didik, c) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>
----------------	--

Tahap ketiga pada siklus 1 yaitu tahap Observasi. Salah satu hal yang diamati yaitu Kegiatan Aktivitas Guru dan Peserta Didik. Hasil observasi dalam penelitian ada dua yaitu observasi kegiatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I yang dideskripsikan bahwa guru dan peserta didik mengikuti kegiatan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Observasi dilakukan oleh observer yakni seorang guru kelas IV kepada peneliti dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran kepada peserta didik. Peneliti pun melakukan proses pembelajaran di kelas dan dilihat secara keseluruhan masih ada peserta didik yang belum mampu dalam menghitung operasi perkalian.

Kebiasaan menghitung yang masih keliru seperti yang dilakukan pada tes kondisi awal (*pre-test*) masih terjadi pada siklus I Peserta didik pun kurang memahami secara baik penjelasan guru sehingga hasil pos-test yang menunjukkan kemampuan berhitung menggunakan metode jarimatika masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berikut hasil data observasi kegiatan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran menghitung operasi perkalian menggunakan metode jarimatika dapat dituangkan pada Tabel 3

Tabel 3. Penilaian Observasi Kegiatan Proses Pembelajaran Guru dan Peserta Didik

No.	Observasi	Pertemuan	Jumlah Nilai Skor	Rata-rata	Prosentasi	Kriteria
1.	Penilaian kegiatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran	1	54	3,37	84,37 %	Baik
2.	Penilaian kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran	1	26	3,25	81,29 %	Baik

Dilihat dari tabel 3 menjelaskan bahwa observasi pada siklus 1 dilakukan dalam proses pembelajaran yang sedang dijalankan oleh peneliti. Hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus I dari 16 aspek dengan total keseluruhan 64 diperoleh jumlah skor 54, rata-rata skor 3,37 dan prosentasi 84,37 % dengan kriteria baik (data terlampir). Sedangkan hasil observasi kegiatan peserta didik yang dilakukan oleh peneliti dan seorang observer untuk mengamati kegiatan aktivitas peserta didik dinilai dari 8 aspek dengan total secara keseluruhan 32, diperoleh jumlah skor 26, rata-rata 3,25 dan prosentasi 81,29 % berarti secara umum kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SDK 051 Waigete termasuk dalam kategori baik.

Aspek lain yang diamati adalah Tes Hasil Belajar Peserta Didik. Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik kelas IV dari data yang ada bahwa tes tersebut mengalami sedikit peningkatan dari tes kondisi awal sebelumnya karena peserta didik masih sangat sulit dalam berhitung operasi perkalian menggunakan metode jarimatika, sehingga untuk tes hasil belajar di siklus I dari jumlah peserta didik 23 orang yang lulus hanya 12 orang dengan memperoleh jumlah nilai secara keseluruhan 1.423, rata-rata 61,86 dan prosentasi 47,82 % dengan kriteria cukup. Dilihat dari Tabel berikut ini:

Tabel 4. Tes Hasil Belajar Peserta Didik Menghitung Menggunakan Metode Jarimatika

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AM	96	Lulus
2.	AR	72	Lulus
3.	ED	24	Tidak Lulus
4.	EJ	100	Lulus
5.	EM	70	Lulus
6.	FA	68	Lulus
7.	FE	96	Lulus
8.	FM	33	Tidak Lulus
9.	FR	38	Tidak Lulus
10.	FT	100	Lulus
11.	JR	98	Lulus
12.	KA	97	Lulus
13.	MA	77	Lulus
14.	MD	30	Tidak Lulus
15.	MR	20	Tidak Lulus
16.	MS	56	Tidak Lulus
17.	RI	54	Tidak Lulus
18.	RR	20	Tidak Lulus
19.	YB	98	Lulus
20.	YN	72	Lulus
21.	YJ	20	Tidak Lulus
22.	YK	20	Tidak Lulus
23.	YT	64	Tidak Lulus
Jumlah keseluruhan		1.423	
Rata – rata keseluruhan		61,86	
Prosentase yang lulus		47,82 %	
Kriteria		Cukup	

Tahap terakhir dari siklus 1 adalah Refleksi. Dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, dan dari hasil observasi bahwa proses pembelajaran belum teroptimalisasikan dengan baik oleh peserta didik. Hasil belajar yang menunjukkan kemampuan berhitung peserta didik menggunakan metode jarimatika terjadi peningkatan namun belum signifikan. Terdapat 12 peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari jumlah keseluruhan peserta didik yakni 23 peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik juga masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti perlu melanjutkan penelitian ini pada siklus II.

Selanjutnya deskripsi Siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan pada hari Selasa, 27 April 2021 dengan waktu penelitian tindakan kelas selama 3 x 35 menit dalam kegiatan aktivitas proses pembelajaran, sekaligus melakukan tes hasil belajar

peserta didik pada hari Kamis, 29 April 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas empat tahap. Adapun tahap yang dilakukan sebagai berikut:

Sama seperti siklus 1, tahap pertama yaitu tahap perencanaan. Pada kegiatan perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus ke II. Peneliti membahas kembali materi operasi perkalian kepada peserta didik karena dilihat dari data sebelumnya yaitu data di siklus I banyak peserta didik yang nilai tes hasil belajar belum tuntas dan di hitung rata-rata nilai secara keseluruhan hasilnya 61.86, prosentasinya 47,82 % dengan kriteria cukup. Oleh karena itu, peneliti harus menyiapkan panduan untuk menghitung operasi perkalian menggunakan metode Jarimatika yang dapat digunakan pada saat mengerjakan soal tes menghitung operasi perkalian pada pembelajaran agar peserta didik dapat mengerti dan mampu menghitung dengan benar. Selanjutnya peneliti menyiapkan lembar observasi kegiatan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung pada siklus II.

Tahap selanjutnya yaitu Pelaksanaan Tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun. Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, waktu pelaksanaan tindakan 3 x 35 menit pada hari Selasa, 27 April 2021 dan hari Kamis, 29 April 2021 langsung melakukan tes hasil belajar peserta didik kelas IV. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kegiatan pada tahap pelaksanaan tindakan

Kegiatan Pembelajaran	Rincian Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	a) Guru sebagai peneliti memberikan salam kepada peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama sebelum kegiatan pembelajaran, b) Guru sebagai peneliti menanyakan kembali materi-materi sebelumnya yang telah disampaikan oleh guru kepada peserta didik, c) Guru sebagai peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik, d) Guru sebagai peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
Kegiatan Inti; Guru memberika soal tes awal kemampuan berhitung operasi perkalian kepada peserta didik.	Mengamati: (1) Guru menjelaskan materi operasi perkalian kepada peserta didik, (2) Guru memberikan gambaran materi operasi perkalian dengan menghitung menggunakan metode jarimatika kepada peserta didik. Menanya: (1) Guru sebagai peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi operasi perkalian yang kurang dipahami, (2) Peserta didik menanyakan kepada guru tentang materi dan penggunaan metode jarimatika yang belum dipahaminya, (3) Guru sebagai peneliti memberikan penjelasan tentang hal-hal yang ditanyakan peserta didik. Menalar : (1) Guru sebagai peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta didik bersama teman sebangkunya untuk mendiskusikan materi tentang menghitung operasi perkalian dengan menggunakan metode jarimatika khususnya operasi perkalian bilangan bulat 6 sampai 10, (2) Guru sebagai peneliti memberikan klarifikasi terhadap penjelasan dari peserta didik yang masih keliru.

	Mencoba: Guru memberikan beberapa latihan soal secara individu menghitung operasi bilangan bulat 6-10 menggunakan hitungan jarimatika.
	Mengomunikasi: Dari beberapa peserta didik dipanggil beberapa orang untuk mempersentasikan secara lisan kepada teman-temannya di kelas tentang bagaimana cara menghitung operasi perkalian bilangan bulat 6-10 menggunakan hitungan jarimatika.
Kegiatan Akhir	a) Guru memberikan pekerjaan rumah tugas evaluasi kepada peserta didik, b) Guru memberikan penguatan materi dan menyimpulkan dari hasil pembelajaran kepada peserta didik, c) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Tahap ketiga pada siklus 1 yaitu tahap Observasi. Salah satu hal yang diamati yaitu Kegiatan Aktivitas Guru dan Peserta Didik. Terdapat dua hasil observasi terhadap penelitian ini yaitu observasi kegiatan aktivitas guru dan peserta didik terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II yang dapat dideskripsikan bahwa guru dan peserta didik mengikuti kegiatan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Observasi dilakukan oleh observer yakni seorang guru kelas IV. Kegiatan proses pembelajaran dilihat dari hasil observasi ternyata ada peningkatan, peserta didik begitu aktif dalam belajar dan mampu menghitung operasi perkalian dengan baik. Kebiasaan menghitung yang sudah sangat baik ini sebagaimana dilakukan pada kondisi awal dan siklus I nilainya sangat kurang dibawah standar ketuntasan maksimal lebih jauh di bandingkan pada siklus II sangat meningkat. Peserta didik tidak melakukan perbaikan lagi, dilihat secara optimal hasil perhitungan pun sangat meningkat dan lebih baik dari diatas nilai ketuntas yang telah ditetapkan. Berikut hasil data observasi kegiatan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran menghitung operasi perkalian menggunakan metode jarimatika sangat meningkat dan hasil tersebut dapat disajikan pada Tabel 6:

Tabel 6. Penilaian Observasi Kegiatan Proses Pembelajaran Guru dan Peserta Didik

No.	Observasi	Jumlah Skor	Rata-rata	Prosentasi	Kriteria
1.	Penilaian kegiatan guru dalam proses pembelajaran	61	3,81	95,31 %	Sangat Baik
2.	Penilaian kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran	28	3,50	87,50 %	Sangat Baik

Dilihat dari Tabel 6 hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yang diobservasi oleh seorang guru dari 16 aspek dengan total skor keseluruhan 64 diperoleh jumlah skor 61, rata-rata skor 3,81 dan prosentasi 95,31 % dengan kriteria Sangat Baik (data terlampir). Selanjutnya hasil observasi kegiatan peserta didik yang dilakukan seorang guru untuk mengamati kegiatan aktivitas peserta didik dinilai dari 8 aspek dengan total skor secara keseluruhan 32, diperoleh jumlah skor 28, rata-rata 3,50 dan presentase 87,50 % dengan kriteria Sangat baik. Artinya penelitian ini menunjukkan bahwa secara klasikal kegiatan peserta didik dan guru sebagai peneliti dengan menerapkan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDK 051 Waigete untuk meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan metode jarimatika termasuk dalam kategori baik.

Aspek lain yang diamati adalah Tes Hasil Belajar Peserta Didik. Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik kelas IV bahwa tes hasil belajar untuk siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dari tes kondisi awal dan tes siklus I yang sebelumnya kriteria nilai tersebut cukup dan sangat rendah. Sehingga untuk tes hasil belajar siklus II dengan jumlah peserta didik yang mengikuti tes sebanyak 23 orang yang lulus 21 orang dengan memperoleh jumlah nilai secara keseluruhan 2.112, rata-rata 92,13 dan presentase 91,30 % dengan kriteria sangat baik. Dilihat dari Tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Tes Hasil Belajar Peserta Didik Menghitung Menggunakan Metode Jarimatika

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AM	100	Lulus
2.	AR	96	Lulus
3.	ED	88	Lulus
4.	EJ	100	Lulus
5.	EM	100	Lulus
6.	FA	100	Lulus
7.	FE	100	Lulus
8.	FM	72	Lulus
9.	FR	100	Lulus
10.	FT	100	Lulus
11.	JR	100	Lulus
12.	KA	100	Lulus
13.	MA	100	Lulus
14.	MD	100	Lulus
15.	MR	96	Lulus
16.	MS	100	Lulus
17.	RI	100	Lulus
18.	RR	48	Tidak Lulus
19.	YB	100	Lulus
20.	YN	90	Lulus
21.	YJ	93	Lulus
22.	YK	40	Tidak Lulus
23.	YT	96	Lulus
Jumlah keseluruhan		2.119	
Rata – rata keseluruhan		92,13	
Prosentase yang lulus		91,30 %	
Kriteria		Sangat Baik	

Tahap terakhir yaitu refleksi. Dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sesuai harapan peneliti. Ada peningkatan kemampuan berhitung peserta didik menggunakan metode jarimatika yang sangat signifikan pada siklus II ini. Peserta didik lebih bersemangat melakukan berhitung dengan lebih muda dan cepat setelah benar-benar memahami metode jarimatika. Pada proses pembelajaran, tidak terlepas dengan adanya pemberian hadiah kepada peserta didik yang dapat menghitung operasi perkalian menggunakan metode jarimatika.

Hal ini memberi dampak yang positif dan semangat yang luar biasa bagi peserta didik lain yang belum mendapatkan hadiah, sehingga peserta didik tersebut terus berusaha agar mampu melakukan berhitung menggunakan metode jarimatika pada materi operasi perkalian. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan baik dari sisi keaktifan

guru dan peserta didik serta peningkatan kemampuan berhitung operasi perkalian menggunakan metode jarimatika setiap peserta didik.

Selanjutnya Perbandingan Nilai Tes Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik. Dari hasil tes kondisi awal, Siklus I dan Siklus II ada perbandingannya dari masing-masing tes mengalami peningkatan yaitu tes kondisi awal jumlah secara keseluruhan 1.410, rata-rata yang lulus 61,30, persentase yang lulus 30,43% dengan kriteria Cukup. Siklus I jumlah secara keseluruhan 1.423, rata-rata yang lulus 61,86, persentase yang lulus 47,82 % dengan kriteria Cukup. Sedangkan Siklus II jumlah secara keseluruhan 2.119, rata yang lulus 92,13, persentase yang lulus 91,30 % dengan kriteria Sangat Baik. Berikut disajikan Tabel Perbandingan hasil penelitian:

Tabel 8. Perbandingan Nilai Tes Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Uraian Diamati	Yang	Nilai Jumlah Skor	Rata-rata	Presentase	Kriteria
1.	Tes Kondisi Awal		1.410	61,30	30,43 %	Cukup
2.	Tes Siklus I		1.423	61,86	47,82 %	Cukup
3.	Tes Siklus II		2.119	92,13	91,30 %	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 8 di atas, tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan berhitung menggunakan metode jarimatika peserta didik kelas IV SDK 051 Waigete mengalami peningkatan dari tes kondisi awal, tes siklus I dan tes siklus II. Pada kondisi awal, dapat diketahui bahwa secara individu dari 23 peserta didik terdapat 16 peserta didik mendapatkan nilai kurang dari 65, dihitung secara keseluruhan dengan jumlah skor 1.410. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 65 sebanyak 7 peserta didik. Rata-rata kelas kemampuan berhitung menggunakan metode jarimatika pada tes kondisi awal sebesar 61,30 dengan tingkat presentase ketuntasan 30,43 % dengan kriteria yang sangat cukup.

Pada siklus I, dapat diketahui bahwa secara individu dari 23 orang peserta didik masih terdapat 11 orang peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari 65, dihitung secara keseluruhan dengan jumlah skor 1.423. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 65 sebanyak 12 peserta didik. Rata-rata kelas kemampuan berhitung menggunakan metode jarimatika pada tes kondisi awal sebesar 61,86 dengan tingkat presentase ketuntasan 47,82 % dengan kriteria yang cukup. Pada siklus II, dapat diketahui bahwa secara individu dari 23 orang peserta didik masih terdapat 2 orang peserta didik mendapatkan nilai kurang dari 65, dihitung secara keseluruhan dengan jumlah skor 2.119. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 65 sebanyak 21 orang peserta didik. Rata-rata kelas kemampuan berhitung menggunakan metode jarimatika pada siklus II sebesar 92,13 dengan tingkat presentase ketuntasan 91,30 % dengan kriteria yang sangat baik.

Hasil belajar yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan berhitung menggunakan metode jarimatika pada peserta didik kelas IV SDK 051 Waigete mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini menunjukkan bahwa teknik berhitung menggunakan metode jarimatika sangat bagus dan baik untuk digunakan oleh peserta didik. Hasil rata-rata kelas kemampuan berhitung menggunakan metode jarimatika pada siklus II sebesar 92,13 dengan tingkat ketuntasan sebesar 91,30% dengan kriteria sangat baik dan menunjukkan bahwa hasil tersebut telah memenuhi batas ketuntasan nilai lebih dari 65 dalam kemampuan berhitung menggunakan metode jarimatika pada setiap peserta didik sangat baik.

Pembahasan

Agar peneliti dapat mengetahui kemampuan awal berhitung peserta didik, maka peneliti terlebih dahulu melakukan *pre-test* (tes awal) kemampuan berhitung materi operasi perkalian dengan memberikan soal uraian sebanyak 5 soal. Berdasarkan hasil analisis data *pre-test*, bahwa dari 23 peserta didik, yang lulus tes awal hanya 7 peserta didik, sedangkan yang tidak lulus sebanyak 16 peserta didik. Artinya kemampuan awal berhitung peserta didik kelas IV SDK 051 Waigete memiliki kemampuan yang masih rendah secara klasikal dengan kriteria cukup. Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh terdahulu dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Dengan Metode Jarimatika Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Neonbat Nusa Tenggara Timur. Penelitian itu menjelaskan bahwa rata-rata hasil *Pre-test* secara keseluruhan masih kecil yaitu 50, 8772, artinya kemampuan berhitung siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Neonbat masih rendah. Rendahnya kemampuan berhitung siswa menggunakan metode jarimatika dapat terlihat ketika siswa mengerjakan soal *Pre-test* dan banyak siswa belum mampu melakukan operasi perkalian (Salsinha et al., 2019). Setelah dilakukan tes awal (*pre-test*), peneliti melaksanakan tindakan Siklus ke-1 (satu kali pertemuan).

Adapun tahapan yang dilakukan dalam tindakan Siklus I ini adalah tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil temuan pada siklus I ini menunjukkan bahwa peserta didik belum optimal mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Peserta didik masih kurang aktif mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik masih belum mahir menggunakan metode jarimatika dalam melakukan operasi perkalian, ditinjau dari rata-rata secara keseluruhan hasil *post-test* masih rendah dengan kriteria cukup. Dilihat dari beberapa hal yang telah dijelaskan menguatkan peneliti untuk menyimpulkan bahwa kemampuan berhitung operasi perkalian pada peserta didik kelas IV SDK 051 Waigete masih rendah, aktivitas peserta didik belum nampak, sehingga perlu ditingkatkan lagi mengingat metode jarimatika dan operasi perkalian masih teramat sulit dipahami. Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya bahwa kemampuan berhitung khususnya perkalian masih sangat kurang dan metode jarimatika yang masih cukup baru buat peserta didik, sehingga perlu ditingkatkan mengingat perkalian merupakan operasi hitung dasar yang wajib diketahui oleh semua siswa (Salsinha et al., 2019).

Agar peserta didik memperoleh peningkatan dalam kemampuan berhitung pada materi operasi perkalian menggunakan metode jarimatika, maka perlu dilakukan tindakan pada Siklus ke-2 (satu kali pertemuan). Ada 4 tahap dalam tindakan Siklus ke-2 yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu bahwa terdapat pengaruh positif penerapan praktik metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung operasi perkalian pada peserta didik Sekolah dasar (Idham Sumirat, 2017). Rata-rata secara keseluruhan hasil *post-test* pada Siklus ke-2 ini mengalami peningkatan yang signifikan dengan kriteria Sangat Baik.

Peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran sudah memahami penggunaan metode jarimatika, sehingga lebih mudah dan lebih cepat melakukan berhitung operasi perkalian bilangan bulat. Pada proses pembelajaran, tidak terlepas dengan adanya pemberian hadiah kepada peserta didik yang dapat menghitung operasi perkalian menggunakan metode jarimatika. Hal ini memberi dampak yang positif dan semangat yang luar biasa bagi peserta didik lain yang belum mendapatkan hadiah, sehingga peserta didik tersebut terus berusaha agar mampu melakukan berhitung menggunakan metode jarimatika pada materi operasi perkalian. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan baik dari sisi keaktifan guru dan peserta didik serta peningkatan kemampuan berhitung operasi perkalian menggunakan metode jarimatika setiap peserta didik. Hal ini dapat

ditunjukkan dengan kenaikan prosentase ketuntasan peserta didik dari masing-masing siklus dengan kriteria cukup menjadi Sangat Baik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu bahwa dalam proses pembelajaran matematika pada materi operasi perkalian dengan menggunakan metode jarimatika dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena selain belajar anak juga diajak untuk bermain dengan mengasah kemampuan kognitif dan psikomotoriknya melalui permainan dengan menggunakan sepuluh jari tangan (Aritonang & Elsap, 2019). Hal ini terbukti dengan kenaikan persentase ketuntasan peserta didik.

Metode jarimatika juga sebagai alat hitung alternative untuk membantu peserta didik melakukan operasi berhitung khusus operasi perkalian sangat disarankan. Saran ini dikuatkan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode jarimatika mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berhitung perkalian peserta didik. Dengan demikian, memunculkan beberapa implikasi bahwa dengan menggunakan metode Jarimatika dapat didorong menjadi metode alternatif untuk meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik dalam mengerjakan soal berhitung operasi perkalian bilangan dan juga untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena secara langsung mendemonstrasikan dengan jari-jari tangan. Metode Jarimatika juga dapat digunakan pada saat pembelajaran materi lain yang melibatkan perkalian, karena metode Jarimatika terbukti meningkatkan kemampuan berhitung perkalian peserta didik (Peserta et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta hasil analisis observasi, bahwa melalui metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik kelas IV SDK 051 Waigete. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal sebelum penerapan metode jarimatika, hasil belajar peserta didik pada data awal sebelum tindakan menunjukkan bahwa yang tuntas hanya 7 peserta didik, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 16 peserta didik dengan jumlah seluruh peserta didik sebanyak 23 orang. Dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, dan dari hasil observasi bahwa proses pembelajaran belum teroptimalisasikan dengan baik oleh peserta didik. Hasil belajar yang menunjukkan kemampuan berhitung peserta didik menggunakan metode jarimatika terjadi peningkatan namun belum signifikan. Terdapat 12 peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari jumlah keseluruhan peserta didik yakni 23 peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik juga masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Rata-rata ketuntasan masih rendah dengan kriterianya cukup. Sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan baik keaktifan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran maupun rata-rata nilai ketuntasan yang lebih tinggi dilihat dari hasil *post-tes* peserta didik dengan kriteria Sangat Baik. Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan metode jarimatika, aktivitas guru dan peserta didik lebih aktif yang berarti peserta didik cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, maka tingkat kemampuan berhitung peserta didik akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada beberapa pihak di IKIP Muhammadiyah Maumere yang telah membantu, kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik SDK 051 Waigete.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, L. A., & Elsap, D. S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Jarimatika. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 363. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p363-369>
- Daitin, T., & Putri, M. (2014). Penggunaan Teknik Jarimatika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Peserta Didik Kelas II SD Negeri Sampali Percut Sei Tuan. *Jurnal Handayani*, 1(2), 90-109
- Hidayati, E. (2015). Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Dengan Menggunakan Media Garis Bilang Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II MI Mambaul Hikmah Majokerto. UINSA Surabaya.
- Idham Sumirat, T. W. (2017). Pengaruh Praktik Jarimatika Terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian Pada Siswa Kelas Ii Sd. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(1).
- Nia, F. (2014). *Kemampuan Suatu Daya Dari Tindakan Hasil*. Metro Barat
- Nurmasari, L. (2011). *Melalui Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 3 Pringanom Sragen Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 3 Pringanom Sragen*. 1–83.
- Peserta, P., Kelas, D., Sekolah, I. V, Dewi, V. F., Suryana, Y., & Hidayat, S. (2020). *Pengaruh Penggunaan Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung*. 2(2), 79–87.
- Pkbm, D. I., Aceh, B., Aceh, K., Pkbm, I. N., Aceh, B., & District, A. B. (n.d.). *Penggunaan metode jarimatika perkalian untuk meningkatkan kemampuan berhitung warga masyarakat penyandang buta aksara di pkbm bangkit aceh kabupaten aceh besar*. XII.
- Salsinha, C. N., Binsasi, E., & Bano, E. N. (2019). Peningkatan kemampuan berhitung dengan metode jarimatika di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Neonbat Nusa Tenggara Timur. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 73–84. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1302>
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika. *MES (Journal Of Mathematics And Science)*, 2(1), 67-68.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, R. (2015). *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.

